

KEGIATAN *ENTREPRENEUR* DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI ERA MODERN

Maulana Fuadi Syah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
Maulanafuadisayah@gmail.com

Khoirul Umam

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
cakumam71@gmail.com

Abstract: *Entrepreneurial activity is an activity in which it teaches creative ways to create an activity that can provide additional knowledge, especially in the world of economics, besides that this activity can provide independence to a student because in it a student is required to be creative and productive. in every activity of his life, including in terms of dividing time between pesantren activities and entrepreneurial activities. The focus of this research includes: 1) Entrepreneurial Activities in Fostering Student Independence in the Modern Era (Case Study at Pondok Pesantren At Tahdzib Ngoro Jombang). 2) Inhibiting and supporting factors of entrepreneurial activity in fostering student independence in the modern era (Case Study at Pondok Pesantren At Tahdzib Ngoro Jombang).*

This type of research uses a case study approach to find out something in depth. This research is included in qualitative field research. Data collection techniques in this study use interview, observation, documentation and triangulation techniques which are then analyzed. From the results of this study, entrepreneurial activities without us realizing this activity are activities taught by Salafus Sholeh in educating his students with the aim that after graduating from the pesantren world they are able to become independent students, meaning that students returning from boarding schools can practice their religious knowledge from their needs. community, and can have a job from entrepreneurial activities that have been taught from boarding schools (Entrepreneur Skills)

Keywords: *Entrepreneurial Activities, Student Independence*

Abstrak: Kegiatan wirausaha merupakan suatu kegiatan yang didalamnya mengajarkan cara-cara kreatif untuk menciptakan suatu kegiatan yang dapat memberikan tambahan ilmu khususnya dalam dunia ekonomi, selain itu kegiatan ini dapat memberikan kemandirian kepada seorang siswa karena didalamnya seorang siswa dituntut untuk kreatif dan produktif. dalam setiap aktivitas hidupnya, termasuk dalam hal membagi waktu antara kegiatan pesantren dan kegiatan wirausaha. Fokus penelitian ini meliputi: 1) Kegiatan Kewirausahaan Dalam Membina Kemandirian Siswa Di Era Modern (Studi

Kasus di Pondok Pesantren At Tahdzib Ngoro Jombang). 2) Faktor penghambat dan pendukung aktivitas kewirausahaan dalam memupuk kemandirian santri di era modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren At Tahdzib Ngoro Jombang).

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengetahui sesuatu secara mendalam. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi yang kemudian dianalisis. Dari hasil penelitian ini, kegiatan wirausaha tanpa kita sadari kegiatan ini merupakan kegiatan yang diajarkan oleh Salafus Sholeh dalam mendidik santrinya dengan tujuan agar setelah lulus dari dunia pesantren mampu menjadi santri mandiri, artinya santri yang pulang dari pesantren dapat mengamalkan ilmu agamanya dari kebutuhannya. masyarakat, dan dapat memiliki pekerjaan dari kegiatan wirausaha yang telah diajarkan dari pondok pesantren (Entrepreneur Skills)

Kata kunci: Kegiatan Kewirausahaan, Kemandirian Santri.

Pendahuluan

Indonesia merupakan bangsa yang sangat ramah dalam menjalankan kehidupan di muka bumi ini. Keramahan tersebut terjadi karena sebuah kebersamaan dalam hidup serta kesederhanaan di lingkup pangan serta kemandirian dan ide kreatif dalam melakukan proses kehidupan¹. Zaman di era modern ini telah merubah sebuah peradaban dalam kehidupan, pendidikan serta industri dalam bidang budaya serta agama.

Dari kemajuan Iptek (ilmu pengetahuan teknologi) yang sekarang berkembang dengan pesat ini maka banyak pula model pendidikan yang sangat berubah akan tetapi banyak pula manusia yang semakin hari menjadi lemah, karena mereka membuat kurikulum yang bagus dalam kulitnya akan tetapi rapuh isinya².

¹ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2015), hlm 76.

² Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*, Jurnal Analisis Sosiologi, (4 April 2014), hlm 9.

Semua dibuat hanya untuk mengejar sebuah perkembangan yang global tidak melihat efek dari sebuah kurikulum yang dibuat, dalam fakta yang terjadi, hal tersebut karena banyak diantara manusia yang ingin memiliki untuk kepentingan sendiri inilah kenyataan yang terjadi di negeri ini.

Paradigma yang terjadi dalam kehidupan sekarang adalah bagaimana bangsa ini dapat kembali atas kemandiriannya dalam menciptakan karya-karya dalam bidang pendidikan maupun kewirausahaan agar masyarakat dapat tangguh dalam bidang pangan maupun keilmuan seperti yang dicontohkan para pendahulu bangsa. Dalam era modern sekarang ini adalah banyak sekali para lulusan sekolah yang seharusnya mampu memberikan jawaban atas kekurangan yang terjadi di masyarakat, akan tetapi mereka lemah karena kurangnya wawasan. Permasalahan itu terjadi karena sebuah slogan-slogan yang hanya memberikan baik dalam pendidikan akan tetapi rapuh dalam bukti.³

Praktik nyata yang pernah diajarkan oleh pendidikan pesantren di Indonesia adalah hal yang sangat mulia, terutama pada pesantren salaf yang mengajarkan para santri untuk praktik langsung dalam dunia nyata dan keilmuan mereka juga sangat tangguh ketika mereka terjun dalam dunia masyarakat. Dalam dunia pesantren salaf para peserta didik atau santri diajarkan untuk hidup sederhana seperti ajaran Rasulullah SAW, selain itu pula dalam penerapan kegiatannya pesantren mengajak para santri untuk kegiatan ternak, bercocok tanam, dagang, dengan cara itulah pada akhirnya ternyata para santri dapat menjadi tangguh dalam mental. Pada saat malam para santri ada kegiatan pengajian yang menggunakan cara yang sangat sederhana akan tetapi mampu menghasilkan insan harapan umat.

³ Muhammad Abdur Rochman, *Menciptakan generasi Ilmuan Muslim Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Syekh Az - Zarnuji, Jurnal Prosiding Mukhtamar Pemikiran Santri Nusantara* (5 Juni 2021), hlm 86

Permasalahan yang terjadi di era generasi santri atau pelajar sekarang ini adalah santri diatur seperti ayam potong dimana mereka hanya disuruh belajar, makan, dan bahkan baju sudah disediakan *laundry*, inilah sebuah penjajahan hanya para pemilik lembaga yang kaya akan tetapi para santri ketika pulang mereka kaget karena tidak pernah menemukan sebuah permasalahan serta praktik langsung dalam menjalankan sebuah kehidupan⁴.

Praktik dalam sebuah ilmu yang seharusnya ditekankan dari pada teori yang hanya disampaikan tanpa atau perlakuan. Dalam era modern dan kurikulum yang dianggap bagus ini mari seksama untuk memperhatikan, berapa lulusan sekolah yang masih kesulitan mencari sebuah lapangan pekerjaan, berapa lulusan perguruan tinggi yang masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan serta kesulitan dalam mencari sebuah lapangan pekerjaan. Hal tersebut terjadi karena pendidikan memanjakan para peserta didik atau santri dalam atau saat melakukan proses belajar.

Dalam teory Polybius sebuah negara akan maju dan berkembang dengan baik jika pemimpinnya adalah dari seorang yang dalam menempuh sebuah pendidikan serta dalam kehidupannya mereka diajarkan untuk tetap menderita dan sederhana⁵. Dalam sebuah penderitaan akan menjadikan seorang menjadi dewasa serta tangguh, andai kata putra seorang raja atau Pejabat yang setiap hari hidupnya serba instan semua sudah ada maka mereka akan jatuh ketika ada permasalahan yang menghampirinya, hal tersebut terjadi karena mereka belum pernah hidup yang menderita serta berfikir untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan.

Dalam dunia pendidikan yang seharusnya diterapkan di era pendidikan sekarang adalah kembali dalam kesederhanaan dalam pendidikan mampu

⁴ Muhsin Kasmin, *Kajian Kepesantrenan, Ma'bad AL Jami'ah Jombang*, 8 Desember 2021.

⁵ Miariam Budiardjo, *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hml 47.

mengupayakan pengembangan dari bakat peserta didik agar setiap bakat mereka terwadahi dan pada akhirnya mampu menjadi kenyataan. Dalam dunia pesantren salaf mewajibkan para santrinya untuk melakukan riyadhoh dan belajar ber *entrepreneur* dengan tujuan setelah lulus mereka mampu menciptakan pekerjaan sendiri dan dari riyadhoh mereka dapat mengerti sebuah arti dalam kesusahan antara manusia satu dengan manusia lainnya⁶.

Di dalam dunia *entrepreneur* ini santri diharapkan akan bisa berinovasi menciptakan pakan yang relatif murah dan dapat mudah ditemukan di sekitar rumah yang mudah di dapatkan seperti tepung limbah kerupuk singkong yang memiliki limbah tepung yang bisa dimanfaatkan untuk inovasi pakan ternak ikan yang murah dan dapat membuat sendiri alternatif pakan murah yang berbahan dasar dengan magot yang sekarang banyak dibudayakan oleh peternak ikan dengan hal itu pakan ikan bawal yang relatif mahal dapat diminimalisir untuk pengeluaran dana pakan dengan hal itu maka para peternak ikan air tawar akan bisa membudidayakan ikan dengan baik.

Dengan alternatif pakan yang lebih murah dari pada pakan pur yang sudah jadi, disisi lain ini juga akan menarik dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk warga masyarakat sekitar karena dimana ada pekerjaan yang akan membutuhkan beberapa karyawan yang akan membantu proses kelangsungan berjalannya peternakan ikan air tawar seperti ikan lele, gurami, bawal, dll.

Dengan hal ini diharapkan bahwa semua santri akan bisa pulang dan belajar mandiri membuat bisnis kecil-kecilan yang akan merubah jalan pemikiran dari pekerja pabrik menjadi pengusaha sukses yang akan mendongkrak sistem ekonomi khususnya keluarga dan masyarakat yang

⁶ Zainuddin, *Wujudkan Mimpi Riyadob Berkah*, <http://Kumpuran.Zainuddin Sedekah online.com> 2020/04/ Wujudkan mimpi Riyadob berkah/, diakses 20 Desember 2021

memerlukan lapangan pekerjaan dikarenakan mereka sudah dibekali ilmu-ilmu agama dan ilmu *entrepreneur* yang ketika mereka sudah lulus dari pondok sudah memiliki pengalaman tentang beternak ikan dan penggemukan ikan.

Lalu pakan yang relatif murah karena sudah mengerti bahan yang diperlukan untuk pakan ternak ikan dan mengerti kandungan nutrisi dan kandungan gizi di dalam pakan tersebut. Oleh dari pada itu santri yang mondok di pesantren At-Taahdzib Ngoro Jombang ini juga banyak didukung dengan adanya kegiatan roan yang selalu dilakukan setiap minggu yang bergilir setiap kamar dan seluruh pondok seperti halnya bersih-bersih kamar mandi, halaman, kolam, bahkan juga para santri bisa membangun bangunan kelas dengan adanya suatu pengarahan dari seorang tukang dan itu juga bisa diterapkan dalam masalah yang akan dihadapi oleh santri ketika mereka sudah lulus dan hidup mandiri⁷.

Hal ini dapat memotivasi teman-teman yang lain yang tidak mondok bahwasanya di pondok bukan hanya dibekali dengan ilmu agama tetapi juga dibekali dengan ilmu *entrepreneur* yang dapat menunjang kelangsungan hidup bersosial dan saling mendukung dalam hal kebaikan dengan seseorang yang berada di sekitar kita. Di dalam pondok At-Taahdzib Ngoro Jombang ini santri juga belajar berdagang dari hasil ikan atau belajar manajemen bagaimana bisa memberikan hasil rekap pengeluaran dan pemasukan dari hasil perikan dan bukan itu saja para santri juga diberi wawasan tentang berjualan dengan dibukanya kantin pondok bahkan ada juga kantin sekolah dan ini juga yang mengelola para santri sendiri.

Dari hal ini dapat kita pahami bahwa kegiatan *entrepreneur* di dalam pendidikan formal sangatlah perlu karena dengan adanya pendidikan *entrepreneur* ini dapat memberi pengalaman dan pembelajar hidup

⁷ Misbah, wawancara (Jombang, 9 desember 2021).

kemandirian dan kesabaran akan sebuah berjalannya *entrepreneur* yang akan mereka kendalikan kelak jika mereka akan terjun kedalam dunia bisnis.

Ketika para alumni atau lulusan santri bisa memulai dan merintis usahanya maka disitulah awal usahanya untuk merubah sistem perekonomian dunia yang didasari oleh semangat ber *entrepreneur* dan belajar dari pengalaman dengan landasan kemandirian dari diri sendiri dan motivasi dari kyai pondok At-Tahtdzib Ngoro Jombang ini, maka para santri alumni pondok At-Tahtdzib ini diharapkan memiliki semangat juang dalam merubah perekonomian Indonesia dari merekalah yang akan menjadi alat atau motor pengantar perubahan sistem ekonomi yang bertujuan mensejahterkan sistem keseimbangan pangan di Indonesia.

Jika semua itu berjalan maka disitulah pergerakan perubahan akan dimulai dari sejak mereka menjadi santri yang diajar menjadi seorang yang jujur sabar dan memiliki jiwa sosial yang tinggi karena kodratnya manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan menjadi khalifah-khalifah yang bisa memimpin anak dan istri dan seorang ibu yang bisa menjadi penasehat anaknya dan menjadi sekolah pertama bagi anak dan bisa menjadi pemimpin di manapun berada karena jiwa santri dikobarkan untuk negeri dan memiliki jiwa juang yang tak kenal lelah oleh karena itu sistem pendidikan yang juga mendalami *entrepreneur* perlu dilestarikan agar semua santri indonesia dapat menjadi seorang yang memiliki kemandirian tinggi dan jiwa kejujuran yang tinggi karena jika semua instansi negara dipimpin oleh orang-orang jujur maka di Indonesia tidak ada orang yang kesusahan mencari makan kesusahan untuk berhijrah dari daerah satu ke daerah lain maka akan tercapainya pemerataan sosial diseluruh negeri Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mencoba meneliti serta ingin mengetahui tentang *entrepreneur* yang diterapkan di dalam pondok, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam serta mengambil sebuah judul penelitian

“Kegiatan *Entrepreneur* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren At Tahdzib Ngoro Jombang)”

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang sering dinamakan sebagai metode baru, *postpositivistik*; *artistik*, dan *interpretive research*. Metode ini disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dari beberapa teori yang ada, maka secara garis besar metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Studi Kasus, studi kasus adalah suatu pengamatan tentang suatu keadaan, masyarakat setempat, kelompok, lembaga-lembaga maupun individu-individu. Alat yang digunakan yaitu wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dan dokumentasi. (*Field Research*) yang juga dapat dikatakan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah atau ‘in situ’

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm, 15.

Hasil Penelitian

a. Kegiatan *Entrepreneur* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Era Modern

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang berdiri mempunyai tujuan yaitu berupaya melahirkan generasi penerus yang mampu memberikan kemaslahatan dalam setiap bidang kehidupan baik bidang keagamaan maupun bidang perekonomian, maka tidak lah heran jika pondok pesantren yang didirikan di era tahun 1958 di dalam kegiatan pesantren mengajarkan kepada para santri mulai dari pengajian kitab dimalam harinya serta mengajarkan kegiatan yang berbasis ekonomi di pagi harinya⁹. Kegiatan dalam dunia perekonomian atau bahasa yang sekarang ini adalah lebih dikenal dengan istilah *Entrepreneur*, dalam sebuah pesantren berbeda hal yang mempengaruhi adalah dari letak geografis daripada wilayah pesantren.

Pondok pesantren At-Taahdzib Ngoro lebih memilih berternak atau membudidayakan ikan hal tersebut melihat karena lingkungan pesantren yang dekat dengan air serta pakan ikan yang melimpah yaitu lumut, cacing serta sejenis planton. Kegiatan tersebut diambil tidak lain adalah agar pesantren dapat berdiri dengan tegak tanpa merepotkan orang lain. Dengan hal itu pesantren dapat memberikan bekal kepada santri agar mereka mampu memiliki skill dalam bidang perekonomian yang Pada akhirnya mereka mampu mandiri dalam bidang pangan setelah lulus dari pesantren. Kegiatan *entrepreneur* yang sudah banyak di tinggalkan dalam dunia pesantren yang sekarang ini seharusnya menjadi sebuah perhatian dari semua kalangan khususnya adalah kalangan para pengasuh daripada pesantren, hal demikian kenapa menjadi perhatian

⁹Radarbanyuwangi”*Santri EntrepreneurPesantren*” [http://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/30/05/202/santri-entrepreneur-pesantren/diakses tanggal 4 Juni 2022.](http://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/30/05/202/santri-entrepreneur-pesantren/diakses_tanggal_4_Juni_2022)

besar jangan sampai seorang santri di dalam pesantren hanya diajarkan materi keagamaan serta dengan fasilitas yang sangat mewah tanpa adanya sebuah tarbiyah ajaran–ajaran salafus sholeh yang dimana seorang santri seharusnya harus di ajarkan cara–cara yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat mulai berkebun, bertenak, cara memasak, dan yang lainnya.

Dengan bertujuan agar seorang santri mampu di dalam proses mencari ilmu dapat juga membagi waktunya di dalam pengajian kitab, pengajaran umum serta kegiatan *entrepreneur*.¹⁰Hal tersebut pasti dan akan terjadi santri mampu menjadi seorang yang mandiri karena telah diajarkan sebuah banyak kegiatan yang dimana mereka diarahkan dapat membagi waktunya baik dalam kegiatan hablum minnas, hablum minallah serta hablumminal alam. Kegiatan *entrepreneur* santri At-Tahzib Ngoro dalam menumbuhkan sikap kemandirian santri.

Kegiatan *entrepreneur* didalam pondok pesantren ini melibatkan sebagian besar santrinya dengan bertujuan agar setiap santri memiliki jiwa *entrepreneur* yang bersifat teguh pendirian, gigih, serta ulet dalam menjalankan semua kewajiban dan suatu amanah yang diembannya.

Oleh sebab itu pengasuh dari pondok pesantren At-Tahdzib ngoro mempunyai keinginan dan gambaran bagaimana supaya santri ini ketika pulang tidak hanya bisa ilmu keagamaan saja melainkan juga bisa bekerja dengan pengalaman yang didapat sewaktu santri di pondok, hal ini yang membuat setiap santrin bersemangat dalam mengerjakan suatu amanah yang di emban di dalam pondok.

Ketika santri di pondok pesantren At-Tahdzib mengemban suatu amanah yang diberikan oleh ketua *entrepreneur* ia akan melakukan suatu pekerjaan tersebut dengan hati-hati karena mereka sudah

¹⁰Nu online ‘Pesantren dulu, sekarang, dan Nanti’ <http://nu.or.id/id/opini/pesantren>. Diakses tanggal 4 Juni 2022

dijarkan agar semua hal yang akan ia kerjakan maka sebelumnya harus dipikir sebab dan akibat serta memperhitungkan apa yang akan mereka kerjakan agar tidak ada sesuatu hal yang tidak di inginkan. Maka dari hal inilah sangat penting pembelajaran *Entrepreneur* di terapkan di pesantren, fungsi dan manfaat dari pembelajaran *Entrepreneur* secara umum:

1. Fungsi pembelajaran *entrepreneur* yaitu¹¹:
 - a. Membuat keputusan-keputusan yang tepat dan mengambil resiko tentang tujuan dan sasaran pasar
 - b. Menetapkan bidang usaha dan sasaran perusahaan
 - c. Menghitung skala usaha yang diinginkan
 - d. Menentukan modal awal yang diinginkan dan perhitungan yang menguntungkan
 - e. Memilih dan menetapkan kriteria pegawai atau karyawan dan memotivasinya
 - f. Mengendalikan secara efektif dan efisien
 - g. Mencetuskan cara-cara baru agar pekerjaan lebih singkat dan bagus
 - h. Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memuaskan pelanggan sekaligus dapat memperoleh serta mempertahankan keuntungan maksimal
 - i. Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkan
2. Manfaat pembelajaran *entrepreneur* yaitu:
 - a. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pembisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pembisnis akan mencoba

¹¹ Nurfaadhilah, *Pengaruh Sikap Kemirausabaandan Kopetensi Wirausaba Terhadap Keberhasilan Usaha*(Stain Kudus: Repositori). 2019

memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.

- b. Memberi peluang melakukan perubahan, semakin banyak pembisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka penting.
- c. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri-sendiri sepenuhnya, bisnis yang dimiliki wirausahawan yang merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreatifitas, antusias, inovasi dan visi mereka sendiri.
- d. Memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan penuh kepada mereka, kebangkitan spiritual dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

2. Faktor penghambat dan pendukung Kegiatan *entrepreneur* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Era Modern

Sebuah pembelajaran, pekerjaan ataupun kegiatan semua memiliki faktor Pendukung dan penghambat, pembelajaran *entrepreneur* dalam menumbuhkan sikap kemandirian santri di Pondok pesantren At-Tahdzib dalam faktor pendukungnya disini pendukungnya sangat baik dan mendukung dalam menjalankan suatu usaha ternak ikan yang meliputi berbagai bidang pendukung seperti halnya letak geografisnya yang dekat dengan sungai konto yang memungkinkan persediaan air untuk pergantian air setiap satu sampai dua minggu sekali agar ikan yang berada dalam kolam-kolam semen tidak stres dan aman dari segala penyakit.

Hal yang lain dari letak geografis di pondok pesantren At-tahdzib ngoro ini juga memiliki suatu pakan alami yang didapat dari tambak yang alami yaitu dari tanah yang memungkinkan banyak didapati cacing, lumut, dan mikroba didalam air itu sendiri yang mendukung kelangsungan hidup bagi ikan bawal tersebut, serta memiliki pakan yang relatif murah dibandingkan pakan sentrat yang berbanding setengah

harganya pakan ini yang dihasilkan dari pohon kapuk yaitu klenteng atau biji kapuk yang memberikan solusi pakan para peternak ikan agar memiliki peluang keuntungan yang banyak.

Faktor pendukung lain juga didapat dari permintaan pasar yang membutuhkan ikan konsumsi yang banyak dengan kebutuhan setiap bulan 5 kuintal sampai 1 ton dengan hal ini maka menjadikan peluang peternak ikan untuk lebih banyak menyediakan ikan konsumsi disisi lain permintaan pabrik dan kolam pemancingan juga sangat banyak sampai-sampai mencapai angka 5-7 ton pertiga bulan akan tetapi ikan yang dibutuhkan berukuran lebih besar yaitu kisaran berumur 4 bulan yang relatif lebih lama.

Semua pencapain pondok pesantren At-Taahdzib ini tidak lepas dari dukungan masyarakat sekitar dimana para masyarakat sekitar juga mengambil bibit ikan bawal dan lele dari pondok ini dan hal ini sangat memberikan keuntungan besar dari proses pembibitan ikan bawal dikarenakan apa satu indukan ikan bawal mampu mengeluarkan sampek 100 ribu butir telur yang akan menjadi calon larva bawal hal ini sangat-sangat menguntungkan pondok.

Dalam hal ini beberapa faktor-faktor Penghambat dalam pembelajaran *entrepreneur* ada beberapa faktor yang memengaruhi berjalannya *entrepreneur* didalam pondok pesantren At-tahdzib didalam sebuah instansi pasti memiliki kekurangan dan kelebihan semua itu karena apapun yang ada di dunia ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan salah satu kekurangan dari adanya pembelajaran *entrepreneur* ini biasanya dijadikan oleh santri ketika santri mengikuti program belajar ia ketiduran hal ini yang menjadikan mengapa anak yang masih di bawah umur 15 tidak boleh mengikuti program pembelajar *entrepreneur* dikarenakan tenaganya belum mampu untuk mengikuti program-program yang diberikan oleh ketua *entrepreneur* oleh sebab itu semua yang ikut kegiatan pembelajar *entrepreneur* ini wajib

sudah lulus dari madrasah tsanawiyah dengan harapan agar semua santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran *entrepreneur* dengan baik dan sudah mengenali apa itu usaha.

Hal lain yang menjadi penghambat pembelajaran *entrepreneur* adalah lahan yang masih dalam proses pembangunan yang menyebabkan kurang praktek yang di berikan oleh ketua *entrepreneur* ini tetapi hal ini tidak menjadikan terhambatnya proses pembelajar *entrepreneur*.

Suatu peternak pasti membutuhkan suatu pakan yang relatif murah dan mudah di dapat dengan hal ini terkadang di pondok pesantren At-Tahtzib ini terkadang kekurangan pakan sentrat dikarenakan melonjaknya harga sentrat dipasaran yang menyebabkan terlambatnya pengiriman pakan sentrat hal ini biasanya dibantu dengan diberikan tambahan berupa mikroba atau biasa di sebut dengan plankton serta dibantu dengan pakan klenteng yaitu biji kapuk yang memiliki kandungan minyak dan nutrisi yang relatif banyak.

Didalam sebuah kolam yang alami atau terbuat dari tanah maka tidak jarang kalau hujan lebat yang turun dalam tempo waktu yang lama biasanya menyebabkan banyaknya bibit ikan yang maih kecil mudah terlepas dan tidak jarang juga yang sudah besar atau sudah mendekati masa panen.

Pembahasan

a. Pengertian Pembelajaran *Entrepreneur*

Kewirausahaan adalah padanan *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa belanda, sedangkan dalam bahasa Indonesia ialah kewirausahaan Indonesia¹². Pembelajaran *entrepreneur* adalah usaha terencana aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi, dan kemampuan pelajar atau santri

¹² Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hlm, 29.

dalam mengembangkan potensi dirinya dengan mewujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, berani mengelola resiko.¹³

Proses di mana seseorang melakukan proses belajar khususnya mengenai dunia kewirausahaan, yang dimana di dalamnya terdapat interaksi antara pelajar dengan pendidik, dan pendidikan *entrepreneur* dapat dimaknai sebagai calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan¹⁴.

Entrepreneur atau kewirausahaan ialah usaha yang berinovasi untuk memunculkan ide-ide baru dalam memiliki nilai tambah, memberi manfaat bagi lingkungan sekitar, membuat lapangan pekerjaan dan hasil berguna bagi orang lain¹⁵. *Entrepreneur* adalah seorang yang mengambil resiko yang sangat tinggi dengan menyiapkan mental yang kuat untuk menjadi pengusaha dalam bidang apapun karena banyak orang tua yang ingin anaknya menjadi orang yang terpendang seperti orang kantor oleh dari pada itu menjadi seorang pengusaha sangatlah berat diawal kita merintis sebuah usaha yang menengah ke atas.

Entrepreneur adalah sebuah nama lain dari wirausaha dalam wirausaha di sini memiliki banyak cabang di dalamnya seperti hal ternak serta dagang atau yang lain ketika seorang wirausaha terjun dalam sebuah bidang usaha dan menekuninya maka dia pasti akan bisa menjadi orang hebat dikemudian hari kerennanya di era moderen ini menjadi seorang pengusaha adalah ide yang cemerlang untuk memulai perubahan dalam negara ini dan kita juga dapat membantu sekitar dalam hal lapangan pekerjaan.

¹³ Hayati, Ismawati, dan Taat Kurnita, *Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Entrepreneur*, berintegritas pada Fakultas Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, *Jurnal Visipena*, 1 (Juni 2020), hlm, 70.

¹⁴ Umbaripena, *Wawancara* (Sidoarjo, 26 Desember 2020).

¹⁵ Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, (PT Elex Media Komputindo 2009), hlm 3.

b. Tujuan Pembelajaran *Entrepreneur*

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada tujuan dibalik pembelajaran tersebut, dalam hal ini tujuan dari sebuah pembelajaran *Entrepreneur* adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. generasi baru yang peka dan peduli pada kesejahteraan dan perdamaian masyarakat lokal dan global.
- b. generasi baru yang terbuka dan mandiri, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berfikir kritis dan kreatif yang menghasilkan ide-ide yang inovatif.
- c. generasi baru yang dapat mengomunikasikan ide inovatif yang dilandasi sikap kejujuran dan tanggung jawab dan kepekaan pada kebutuhan orang lain.
- d. generasi baru yang berani mengambil resiko dan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif secara nyata disertai sikap etis agar dapat mencapai hasil yang terbaik.

3. Pengertian Jiwa *Entrepreneur*

Memiliki jiwa kewirausahaan pada setiap individu maka bisa memotivasi seseorang agar lebih sukses dalam meraih hal yang di inginkan serta memiliki semangat maju dan berjuang untuk mencapai tujuan usahanya. Jiwa kwirausahaan merupakan suatu sikap yang di miliki seseorang yang terdiri dari percaya diri, ulet, disiplin tinggi, mandiri, optimis, dan berani mengambil resiko. Menurut Leonardus agar memiliki jiwa kewirausahaan dalam diri seseorang harus memiliki kemampuan dalam dirinya, antara lain:

1. Mengarahkan pola pikir (*mindset*) nya cara berfikirnya fokus ke tujuan perkemabangan bisnisnya dengan didampingi sikap disiplin

¹⁶ Mushlihin, “*Tujuan Pembelajaran Entrepreneur*”, [http:// Mushlihin.blogspot.com/2013/03/ Tujuan Pembelajaran Entrepreneurship/](http://Mushlihin.blogspot.com/2013/03/Tujuan-Pembelajaran-Entrepreneurship/), diakses 26 Desember 2020.

yang tinggi karena sebagai kepala pelaku usaha, maka seorang *entrepreneur* adalah seorang yang bertanggung jawab atas keberhasilan suatu usaha yang harus dijalankannya.

2. Memiliki jiwa yang percaya diri agar maka di situ kita akan memunculkan ide-ide yang brilian dan cemerlang untuk berinovasi dalam menjalankan suatu bisnis.
3. Berorientasi pada tindakan suatu ide serta gagasan yang harus diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata, oleh karena itu seorang *entrepreneur* harus mau menerapkan ide-ide tersebut dalam bentuk yang nyata.
4. Semangat dalam menjalankan sebuah bisnis harus memiliki solusi-solusi yang tepat dalam menghadapi pasang surut harga pasaran karena tantangan seorang wirausaha terdapat dalam hal manajemen dan evaluasi pengeluaran dan pendapatan.

d. Karakteristik *Entrepreneur*

Seorang wirausaha haruslah percaya diri dalam menerjang pikiran tentang kegagalan karena seorang wirausaha harus memiliki dan berjuang untuk cita-citanya dengan semua apa yang dikerjakan di perhitungkan dan dianalisis serta memiliki alternatif permasalahan yang ia hadapi.

Untuk menjadi seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri di bawah ini:

- a. Percaya Diri
- b. Inisiatif
- c. Motivasi Prestasi
- d. Kondisi
- e. Kepemimpinan
- f. Berani Mengambil Resiko

e. Penerapan Pembelajaran *Entrepreneur*

Langkah–langkah dari dalam pembelajaran Entrepreneur, diantaranya¹⁷:

- a. Pendekatan Pengajaran, merupakan kepercayaan seorang pendidik tentang suatu teori pendekatan dan memilihnya menjadi bentuk rancangan mengajarnya.
- b. Pengajaran, pada tahap ini merupakan sebuah langkah perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebelum memasuki kelas. Seperti mengetahui objektifitas mata kuliah, pemilihan sumber belajar, pemilihan tugas, dan pemilihan model, metode/ teknik mengajar,
- c. Kaedah atau metodologi pengajaran merupakan cara (metodologi) pendidik yang sistematis bertujuan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Strategi Pengajaran, tahap ini merupakan pemilihan langkah (*sintax*) dan pendekatan tertentu sesuai dengan kaidah pelaksanaan atau tujuan pembelajaran.
- e. Teknik Pengajaran, tahap ini sangat bergantung kepada kemampuan seorang pendidik untuk mengimplementasikan langkah- langkah dalam mewujudkan tujuan dan proses pembelajaran *entrepreneur*
- f. Kemahiran, tahap ini berkaitan langsung dengan kepakaran atau kemahiran pendidik dalam merancang dan menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

2. Kemandirian

a. Pengertian Kemandirian

¹⁷ Genefri, hendra hidayat, Asmar Yulastri, Aznil Mardin, Diana Sriwahyuni, Ali Akmal Zoni, *Perangkat Pembelajaran Pedagogi Entrepreneurship dengan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Produk di Pendidikan Vokasi, Jurnal Unimus*, 4 (2018), hlm 25.

Kemandirian ialah suatu tahapan atau proses dalam perjalanan hidup manusia yang mana ketika ia kecil masih diasuh oleh orang tua ketika ia beranjak dewasa maka di situlah ia mulai mengenal hal-hal yang berhubungan dengan kerja keras berfikir kritis dan fokus alam tujuan hidupnya yaitu kesuksesan. Kemandirian merupakan bentuk inisiatif yang mampu mengatasi sebuah masalah atau hambatan dengan rasa percaya diri tanpa bantuan orang lain.¹⁸

Meski awal kehidupan seseorang terlahir membutuhkan orang lain untuk memenuhi dan menunjang kehidupannya, seiring berjalannya waktu serta beralihnya zaman dengan setiap hari waktu berjalan maka seseorang yang awalnya masih bergantung pada orang tua atau yang lain di situlah orang akan mulai beranjak dari zona nyaman atau mengerti bahwa sekarang dia harus bisa lebih mandiri lagi dalam kehidupannya dan disitulah para remaja akan mengerti kehidupan yang sesungguhnya. Oleh karena itu pembelajaran kemandirian sejak dini sangatlah penting dalam keluarga.¹⁹

Dimensi kemandirian, menurut Steinberg, meliputi kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), kemandirian emosi (*emotional autonomy*) serta kemandirian nilai (*value autonomy*). Menurut Kartadinata (1988:78) kemandirian sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil sebuah langkah tindakan dan berani bertanggung jawab atas keputusannya. Kesempatan untuk mengawali, menjaga dan mengatur tingkah laku menunjukkan adanya suatu kebebasan pada individu yang mandiri

¹⁸ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau:Yayasan Indragiri, 2015), hlm, 35.

¹⁹ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, hlm, 36.

untuk menentukan sendiri perilaku yang hendaknya ia tampilkan, menentukan langkah hidupnya, tujuan hidupnya, dan nilai nilai yang dianut.

b. Tipe-Tipe Kemandirian

1. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosional adalah suatu dimensi kemandirian yang berhubungan dengan perubahan ketertarikan hubungan emosional dengan orang lain, terutama dengan orang tua. Kemandirian ini biasanya dihubungkan dengan seberapa individu itu tidak membutuhkan orang lain, terutama orang tua dalam menegaskan dirinya.

Kemandirian emosional adalah seberapa besar ketidak bergantung individu terhadap dukungan emosional orang lain, terutama dengan keluarganya. Melemahnya hubungan keluarga dengan anak merupakan proses anak menjadi tumbuh dan berkembang dengan lancar secara mandiri. Percepatan proses melemahnya hubungan dengan keluarga terjadi karena dengan semakin mandirinya individu tersebut.

2. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian perilaku ialah kapasitas individu untuk menentukan pilihan serta mengambil keputusan. Remaja yang mempunyai kemandirian perilaku bebas dari pengaruh pihak lain dalam menentukan pilihan serta keputusan. Akan tetapi remaja juga memerlukan pendapat orang lain.

Kemampuan remaja membuat suatu keputusan akan meningkat terus seiring dengan usia lanjutan sekolah atas. Dalam perkembangan ini remaja membutuhkan sarana kognitif yang

penting pada kemandirian perilaku yaitu memandang lebih luas dalam sebuah permasalahan yang dihadapi saat ini.²⁰

3. Kemandirian Nilai (*Values Autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan proses yang paling singkat, kurang jelas dalam proses berlangsung dan pencapaiannya, terjadi melalui internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari, kemandirian nilai merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan keputusan serta menetapkan pilihan yang lebih kuat atas dasar prinsip dalam dirinya, daripada mengambil keputusan dari orang lain.

Sebagian besar perkembangan kemandirian nilai dapat ditelusuri pada karakteristik perubahan kognitif masa remaja, peningkatan rasional dan perkembangan kemampuan berpikir hipotesis menimbulkan minat yang tinggi pada masalah ideologi dan fisiologi. Perkembangan kemandirian nilai membawa dampak perubahan perubahan pada konsep remaja tentang moral, politik, ideologi dan persoalan agama.²¹

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kemandirian

1. Faktor Keturunan

Faktor keturunan atau genetik orang tua sangat kuat dalam mewarisi tentang kemandiriannya atau lebih tepatnya kemandirian anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi juga akan mendominasi bagaimana tingkat kemandirian anaknya, hal ini akan berjalan dengan bertambahnya usia pada individu tersebut.²²

²⁰ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Lampung: Guepedia, 2020), hlm, 9.

²¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm, 103.

²² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, hlm, 12.

2. Pola Asuh

Pola asuh keberhasilan pembentukan kemandirian salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam mendidik dan membangun karakter pada lingkungan keluarga. Santrock mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter dapat memberikan pengaruh besar terhadap rendahnya kemandirian remaja dan sebaliknya, pola asuh yang demokratis biasanya dapat meningkatkan kemandirian remaja, pola asuh ini merupakan cara orang tua mengasuh individu itu dengan memberikan kebebasan untuk memberikan pendapat-pendapatnya.²³

3. Proses Pendidikan

Proses pendidikan di sekolah ialah merupakan suatu sistem dengan berbagai unsur yang saling mempengaruhi dan melengkapi. Siswa menghabiskan waktu di dalam sekolah untuk menjadi keluarga kecil dalam sekolah tersebut yang memiliki tugas belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru, dalam sekolah juga individu diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya agar mereka memiliki jiwa bersosial dan masyarakat yang tinggi. Pengaruh pengalaman dalam kehidupan sekolah memiliki dampak besar terhadap perkembangannya seperti perkembangan identitas siswa, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, interaksi sosial dan batasan mengenal hal yang benar dan salah.

4. Lingkungan Sosial

Kehidupan masyarakat merupakan hidup yang membutuhkan orang lain untuk menjalin sosial bermasyarakat dengan dilandasi norma-

²³ Santrock John W, Adolescence, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta:Erlangga, 2003), hlm, 23.

norma agama dan nilai-nilai sosial sebagai landasan antar individu dan membentuk jiwa sosial. Sistem masyarakat yang menekan pada kehidupan hirarki dan struktur sosial akan mewujudkan suasana yang kurang aman dan kurang menghargai ekspresi remaja dalam kegiatan yang produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya lingkungan yang aman untuk berekspresi akan membentuk jiwa dan potensi dalam menyampaikan pendapat.²⁴

d. Santri

a) Pengertian Santri

Santri dalam kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI yaitu orang yang mendalami ilmu agama Islam, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh (orang shaleh yang shaleh), Orang yang mendalami pengajiannya dalam Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti Pesantren dan lain sebagainya²⁵.

Gus Mus atau yang lebih dikenal dengan KH Mustofa Bisri memberikan definisi tersendiri tentang makna seorang santri. Terapat empat definisi yang disampaikan Gus Mus sebagai berikut²⁶:

- a) Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).

²⁴ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, hlm, 13.

²⁵ KBBI, "Pengertian santri menurut Kbbi", <https://www.kbbi.co.id/2021/12/30/Pengertian-santri-menurut-kbbi/>, diakses tanggal 30 Desember 2020

²⁶ Mustofa Bisri, "Definisi Santri" <https://www.nu.or.id/2018/10/22/definisi-santri/>, diakses 20 Desember 2020

- b) Santri juga sekelompok yang mencintai negaranya, sekaligus mengormati guru dan orang tuanya kendati keduanya telah tiada.
- c) Santri adalah yang mencintai negaranya tanah airnya (tempat dia dilahirkan, menghirup udaranya, dan bersujud di atasnya) dan menghargai tradisi – tradisi budayanya.
- d) Santri adalah sekelompok orang yang memiliki kasih sayang pada sesama manusia dan pandai bersyukur.
- e) Santri adalah yang selalu menyayangi sesama hamba Allah, yang mencintai ilmu dan tidak pernah berhenti belajar (minal mahdi ilal lahdi).
- f) yang menganggap agama sebagai anugrah dan sebagai wasilah mendapat ridha tuhan. Santri ialah hamba yang bersyukur.

b) Macam–Macam Santri

Tradisi Pesantren mengenal dua kelompok, yaitu sebagai berikut²⁷:

1) Santri Mukim

Santri mukim merupakan santri yang selama memperdalam kitab–kitab Islam, mereka menetap di Pondok Pesantren.

2) Santri Kalong

Santri kalong merupakan santri yang tidak menetap di asrama, karena memperdalam ilmu–ilmu keislaman melalui kitab –kitab islam mereka pulang langsung ke rumah nya masing– masing atau ke desanya. Dua macam santri tersebut sering sudah kita jumpai di setiap pesantren, harus

²⁷ Nur Iva Mauludiyah, „Pembentukan karakter kemandirian pada santri melalui program wirausaha di pondok pesantren utsmaniyyah Ngrotokabupaten Grobogan? „*Skripsi:UNNES,2020*), hlm. 25.

diakui santri mukim lebih fokus dalam belajarnya dari pada santri kalong.

Dilihat dari Komitmennya terdapat nilai – nilai yang diajarkan oleh kiai, santri dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, sebagai berikut²⁸:

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil Penelitian dan pembahasan tentang penerapan Kegiatan *Enteprenuer* dalam menumbuhkan kemandirian santri di Era modern di Pondok pesantren At Tahdzib Ngoro Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Enteprenuer* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Era Modern adalah sebuah kegiatan yang dimana dengan kegiatan tersebut seorang santri akan dicetak menjadi santri yang dapat melahirkan ide-ide kreatif serta inovatif, mengapa demikian karena dalam kegiatan *enteprenuer* seorang santri tidak hanya diajarkan mengenai kewirausahaan akan tetapi juga dalam hal penemuan-penemuan mengenai ide-ide kreatif dalam perkembangan zaman serta kedisiplinan waktu, dalam berbagai bidang khususnya dalam hal ekonomi seorang santri mampu memiliki skill tambahan dari sebuah kegiatan *enteprenuer*.

²⁸ Taufiqurrochman, *Kyai Manajer*, (UIN- Maliki Press,2011)hlm 7.

2. Faktor pendukung Kegiatan *entrepreneur* Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri di Era Modern adalah adanya lahan yang sangatlah cocok untuk budidaya ikan dimana ikan ini memiliki pakan alami seperti cacing dari tanah serta lumut hal ini disebabkan dari faktor kolam yang alami, dari segi perairan juga sangatlah mudah karena berada didekat sungai konto yang memudahkan sistem pergantian air setiap 2 minggu sekali dan disekitar pondok banyak warga yang sama membudidayakan ikan bawal dan lele yang memudahkan pemasaran bibit ikan tersebut. Sedangkan faktor penghamatnya adalah dari mahalnya pakan yang tidak diimbangi dengan naiknya harga ikan bawal dan lele dipasaran serta banyaknya bibit ikan lele atau bawal dimakan oleh predator-predator ikan seperti katak, ular serta planton, faktor penghambat juga dapat dilihat sewaktu hujan lebat yang menyebabkan banjirnya kolam yang dapat mengakibatkan lepasnya bibit ikan bawal dan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Al bukhori, Abu Abdullah Muhammad bin ismail, *Ensiklopedia hadits: shabih al-bukhari* 1Terj. Masyar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira,Cet.I
- Abdur Rochman, Muhammad. (5 Juni 2021). *Menciptakan generasi Ilmuan muslim dalam kitab Ta'lim Muta'alim karya Syekh Az-Zarnuji*, Jurnal *Prosiding Mukhtar Pemikiran Santri Nusantara*.
- Alma Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: ALFABETA.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bojong Genteng: Jejak Publisher.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*, Riau:Yayasan Indragiri,

- Bachtiar, S. Bachri, 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No,1.
- Hayati, Ismawati, 2020. dan Taat Kurnita, Pengembangan karakter mandiri melalui kegiatan Entreprenuer berintegritas pada Fakultas Agama Islam di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Jurnal Visipena*.
- Hendro. 2011. *Dasar- Dasar kewirausahaan*. Jakarta:Erlangga.
- Kasmin, Muhsin. 2021. *Kajian Kepesantrenan*. Jombang: Ma'had AL Jami'ah.
- Maelong, J Lexy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: ZifatamaPublisher).
- Miariam, Budiardjo. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Mushlihin, 26 Desember 2020. “Tujuan pembelajaran Entreprenuer”, [http://Mushlihin.blogspot.com/2013/03/Tujuan Pembelajaran Entrepreneursip/](http://Mushlihin.blogspot.com/2013/03/Tujuan_Pembelajaran_Entrepreneursip/), diakses
- Nu online “Pesantren dulu, sekarang, dan Nanti” <http://nu.or.id/id/opini/pesantren>. Diakses tanggal 4 Juni 2022
- Nurfaadhilah. *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kopetensi Wirasaba Terhadap Keberhasilan Usaha* (Stain Kudus: Repositori. 2019
- Radarbanyuwangi” *Santri Entreprenuer Pesantren*. <http://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/30/05/202/santri-entreprenuer-pesantren/> diakses tanggal 4 Juni 2022.
- Santrock John W, Adolescence, 2003. *Perkembangan Remaja*, Jakarta:Erlangga.
- Smpn 1 Diwek. 7 Desember 2021. *Mandiri adiwiyata budidaya jamur tiram*”, [Wordpress.com/2014/04/05 /Mandiri adiwiyata budidaya jamur tiram/](http://Wordpress.com/2014/04/05/Mandiri-adiwiyata-budidaya-jamur-tiram/), diakses
- Sobri, Muhammad, 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Lampung: Guepedia.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. 2018. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis ulung*, PT Elex Media Komputindo. V.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman Munandar. 2015. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Suryana. 2016. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, salemba empat. Jakarta.
- Susanto Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.2018.
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*,.Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahyudi, Setyo Hendro. 2014. *Mita Puspita Sukmasari. Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*. *Jurnal Analisis Sosiologi* (4) 4.
- Zainuddin. 20 Desember 2021. *Wujudkan mimpi Riyadoh berkah*. [http://Kumpuran.Zainuddin Sedekah online.com](http://Kumpuran.ZainuddinSedekahonline.com) 2020/04/Wujudkan mimpi Riyadoh berkah/.